
PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KEBIJAKAN HUTANG, DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN BESAR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Rita Arvina

Email: Arvinarita@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, kebijakan hutang dan *net profit margin* terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebanyak 35 perusahaan dengan sampel sebanyak 27 perusahaan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian asosiatif dengan bentuk hubungan kausal. Teknik analisis data menggunakan bantuan *software* SPSS versi 20. Data dianalisis dengan menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi dan koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis melalui uji F dan uji t. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka diketahui bahwa ukuran perusahaan dan *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan hutang berpengaruh positif. Saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian ini adalah untuk penelitian selanjutnya agar menggunakan rasio yang berbeda dari penelitian ini karena masih terdapat 33,2 persen variabel lain yang belum dimasukkan dalam penelitian ini.

KATA KUNCI: Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, *Net Profit Margin*, Nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

Kehadiran *e-commerce* saat ini membuat persaingan bisnis semakin kompetitif. Masing-masing pendiri perusahaan saling bersaing untuk menciptakan suatu keunggulan agar para investor tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Namun, bukan hal yang mudah bagi perusahaan untuk menarik para investor pada era yang semakin maju dan berkembang ini. Nilai perusahaan yang baik akan menarik para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan akan semakin tinggi apabila ukuran perusahaan tersebut semakin besar. Ukuran perusahaan yang besar merupakan indikasi dari nilai perusahaan yang semakin baik. Ukuran perusahaan akan semakin tinggi nilainya apabila masyarakat atau para investor menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan yang besar, cenderung menandakan bahwa suatu perusahaan telah dikenal baik oleh publik. Oleh karena itu, perusahaan tersebut adalah perusahaan yang akan dipilih oleh masyarakat dan para investor untuk menanamkan modalnya.

Selain ukuran perusahaan yang dinilai, para investor juga menilai kebijakan hutang suatu perusahaan. Kebijakan hutang merupakan kebijakan yang ditentukan perusahaan untuk menentukan seberapa besarnya hutang yang akan mendanai kegiatan operasional perusahaannya. Kebijakan hutang biasanya dijadikan tolok ukur oleh investor untuk berinvestasi di suatu perusahaan, yakni dari seberapa banyaknya hutang yang dimiliki perusahaan kepada pihak lain. Hutang yang banyak pada perusahaan dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut kesulitan keuangan sehingga memerlukan pendanaan yang banyak dari pihak lain.

Selain ukuran perusahaan dan kebijakan hutang, nilai perusahaan juga biasanya bergantung pada kemampuan perusahaan memperoleh laba. Semakin besar dan sering perusahaan menghasilkan laba maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat dan menjadikan investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Untuk mengukur kemampuan menghasilkan laba, perusahaan dapat menggunakan rasio *net profit margin*. Perhitungan menggunakan rasio *net profit margin* diperlukan perusahaan untuk mengukur bagaimana kemajuan perusahaannya di dalam bisnisnya.

KAJIAN TEORITIS

Laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting di dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan suatu perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena merupakan gambaran kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan akan menjadi bahan pertimbangan para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Investor memerlukan informasi perusahaan dengan menilai apakah akan berinvestasi di perusahaan tersebut dapat menguntungkan atau sebaliknya. Laporan keuangan yang menunjukkan laba adalah tujuan perusahaan karena menunjukkan bahwa perusahaan tersebut adalah perusahaan yang mampu untuk bersaing dengan perusahaan lainnya. Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2008: 2): “Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan”. Suatu laporan keuangan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Jika keadaan perusahaan baik, maka perusahaan memiliki nilai perusahaan yang dapat menarik investor untuk berinvestasi dan sebaliknya jika keadaan perusahaan kurang baik, maka nilai perusahaan dapat menurun dari segi penilaian investor. Laporan keuangan yang kurang baik ditandai dengan perusahaan yang cenderung rugi daripada

menghasilkan laba, dan juga perusahaan mempunyai hutang yang lebih banyak dibandingkan dengan pendapatannya.

Nilai perusahaan yang baik akan menarik para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang baik, perusahaan harus memperlihatkan peningkatan usahanya melalui laba yang semakin naik dari tahun ke tahun, dan perusahaan harus menciptakan suatu kepercayaan kepada para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan yang bersangkutan. Nilai perusahaan akan semakin tinggi apabila ukuran perusahaan tersebut semakin besar. Ukuran perusahaan yang besar merupakan indikasi dari nilai perusahaan yang semakin baik.

Selain ukuran perusahaan, kebijakan hutang juga dapat dijadikan tolok ukur oleh investor untuk berinvestasi di suatu perusahaan, yakni dari seberapa banyaknya hutang yang dimiliki perusahaan kepada pihak lain. Semakin besar dan semakin sering perusahaan menghasilkan laba maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat dan menjadikan investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Menurut Moniaga (2013: 434): “Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham, semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham”. Dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah suatu bentuk penilaian kinerja serta tolok ukur kesuksesan suatu perusahaan. Jika perusahaan semakin besar, maka nilai suatu perusahaan juga tinggi yang artinya perusahaan akan dinilai semakin baik oleh para investor maupun masyarakat. Nilai perusahaan adalah suatu bentuk penilaian kinerja serta tolok ukur kesuksesan suatu perusahaan. Nilai perusahaan akan direpresentasikan oleh rasio *market to book value ratio*. Menurut Sutrisno (2005: 240): rumus *market to book value ratio* adalah:

$$\text{Market to book value ratio} = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

1. Ukuran Perusahaan

Nilai perusahaan akan semakin tinggi apabila ukuran perusahaan tersebut semakin besar. Ukuran perusahaan yang besar merupakan indikasi dari nilai perusahaan yang semakin baik. Ukuran perusahaan akan semakin tinggi nilainya apabila masyarakat atau para investor menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Oleh karena itu ukuran perusahaan merupakan tolok ukur kesuksesan suatu perusahaan. Menurut Pantow,

Murni dan Trang (2015): “Ukuran perusahaan menentukan nilai perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka perusahaan dianggap semakin mudah untuk mendapatkan sumber pendanaan bagi operasional perusahaan”. Hal ini menunjukkan apabila perusahaan mempunyai ukuran perusahaan yang besar, akan semakin dipercaya oleh investor.

Menurut Rudangga dan Sudiarta (2016: 4398):

“Ukuran Perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan berskala besar. Perusahaan yang berskala besar cenderung akan menarik minat investor karena akan berimbang dengan nilai perusahaan nantinya, sehingga dapat dikatakan bahwa besar kecilnya ukuran suatu perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap nilai dari perusahaan tersebut”.

Sedangkan menurut Novari dan Lestari (2016: 5679-5680):

“Ukuran perusahaan dapat tercermin dari beberapa hal, salah satunya adalah terlihat dari total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar akan memperoleh kemudahan untuk memasuki pasar modal karena untuk memasuki pasar modal karena akan meningkatkan ketertarikan investor untuk menanamkan modalnya”.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan semakin dipercaya oleh para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Menurut Suntoyo (2013: 16): “Ukuran perusahaan dapat dilihat pada total aktiva perusahaan. Menurut Jusup (2005: 22): “Aktiva adalah sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan yang biasa dinyatakan dalam satuan uang”. Aktiva terbagi menjadi aktiva lancar dan aktiva tetap. Yang tergolong dalam aktiva lancar adalah kas dan aktiva lain yang dapat menjadi sumber kas dalam masa waktu yang datang dalam jangka waktu kurang dari satu tahun, sedangkan Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2008: 2): Karakteristik utama dari aktiva tetap adalah: diperoleh untuk digunakan dalam perusahaan dan bukan untuk dijual kembali, bersifat jangka panjang dan subjek penyusutan, serta aktiva tersebut memiliki substansi fisik.

Total aktiva dapat menjadi cerminan perusahaan dikarenakan semakin besar total aktiva, perusahaan dianggap dapat menjalankan kegiatan operasional perusahaannya dengan baik. Ukuran perusahaan yang kecil dapat mencerminkan bahwa perusahaan kurang mampu untuk menjalankan kegiatan operasionalnya dengan aset yang dimiliki, sehingga perusahaan tersebut kurang dipercaya oleh investor. Keterkaitan ukuran

perusahaan terhadap nilai perusahaan dapat dilihat dari hasil penelitian sebelumnya. Menurut Rudangga dan Sudiarta (2016): “Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Arah positif menunjukkan bahwa jika ukuran perusahaan meningkat maka nilai perusahaan meningkat pula”. Menurut Pantow, Murni dan Trang (2015: 963): Rumus ukuran perusahaan adalah:

$Size = \text{Logaritma natural total asset}$

Berdasarkan uraian tersebut maka rumusan hipotesis pertama yang dibangun adalah:

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2. Kebijakan Hutang

Selain ukuran perusahaan yang dinilai, para investor juga menilai kebijakan hutang suatu perusahaan. Hutang merupakan salah satu unsur dalam neraca perusahaan pada bagian kewajiban yang dapat berupa hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek yang digunakan oleh perusahaan untuk berbagai hal terutama operasional perusahaan. Hutang yang banyak pada perusahaan dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut kesulitan keuangan sehingga memerlukan pendanaan yang banyak dari pihak lain. Hutang yang banyak tersebut secara tidak langsung menggambarkan keadaan atau nilai suatu perusahaan dan menjadi pertimbangan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Menurut Baker, et al (2012: 301): “Sebuah perusahaan dapat mengalami operasi terus-menerus, kredit pelanggan yang mengalami kemunduran pembayaran, pengelolaan modal kerja yang buruk, dan sejumlah alasan lain yang mengakibatkan posisi ekonomi yang baik tidak dapat dipertahankan”. Oleh karena itu perusahaan dengan hutang yang banyak dapat dianggap sebagai perusahaan dengan pengelolaan yang kurang baik.

Menurut Mayogi (2016: 5): “Kebijakan hutang merupakan salah satu bagian penting dari kebijakan pendanaan perusahaan. Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan untuk digunakan membiayai aktivitas operasional perusahaan”. Menurut Ulya dalam Pertiwi, Tommy dan Tumiwa (2014): “Penggunaan hutang yang tinggi akan menyebabkan timbulnya biaya kebangkrutan, beban bunga yang semakin besar dan sebagainya”. Menurut Brealey, Myers dan Marcus (2007: 33): “Perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajibannya mungkin berusaha mengatur penyelesaian dengan kreditornya untuk memungkinkannya menyelesaikan utang”.

Apabila perusahaan memiliki hutang yang banyak, adanya kemungkinan timbulnya biaya kepailitan, dan beban bunga menjadi semakin besar karena perusahaan dianggap tidak mempunyai pendanaan yang cukup dalam kegiatan operasionalnya. Jadi, semakin tinggi hutang, nilai perusahaan semakin rendah dan semakin kecil hutang, maka nilai perusahaan semakin tinggi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kebijakan hutang adalah kebijakan yang digunakan perusahaan yang bertujuan untuk membiayai kegiatan operasional suatu perusahaan. Menurut Mayogi (2016): “Kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan”. Kebijakan hutang dapat diukur dengan salah satu dari rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi/membayar kewajiban finansial perusahaannya. Menurut Mayogi (2016: 9): “Besarnya hutang yang digunakan perusahaan dapat dilihat dengan *debt to total equity ratio* perusahaan”. Rumus untuk menghitung kebijakan hutang menurut Sutrisno (2005: 234) adalah:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$$

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis kedua yang dibangun adalah:

H₂: Kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

3. *Net Profit Margin*

Net profit margin merupakan salah satu dari rasio profitabilitas. Menurut Jusup (2011: 500): Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur laba dan keberhasilan operasi suatu perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *net profit margin*. Menurut Kasmir (2011: 200): *Net Profit margin* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kenaikan laba bersih perusahaan dari tahun ke tahun, dan perhitungan laba tersebut dapat dijadikan acuan perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya. Adanya kenaikan laba bersih suatu perusahaan, akan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut telah dapat mengelola perusahaannya dengan lebih baik. Menurut Sudana (2011: 23): *Net profit margin* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian

yang terdapat dalam perusahaan, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan bersih penjualan di perusahaan. Keterkaitan *net profit margin* terhadap nilai perusahaan dapat dilihat dari hasil penelitian sebelumnya. Menurut Denziana dan Monica (2016): “*Net profit margin* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan”. Hal ini dikarenakan kemampuan menghasilkan laba akan berpengaruh terhadap penilaian investor maupun masyarakat terhadap nilai perusahaan. Nilai *net profit margin* yang tinggi menandakan perusahaan tersebut adalah perusahaan yang mampu untuk menghasilkan laba. Sebaliknya jika perusahaan kurang mampu menghasilkan laba, maka dapat diindikasikan bahwa perusahaan tersebut cenderung rugi dan akan mengurangi nilai perusahaan tersebut dari segi penilaian oleh investor.

Menurut Sudana (2011: 23): rumus *net profit margin* adalah:

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Penjualan}}$$

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis kedua yang dibangun adalah:

H₃: *Net profit margin* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dalam bentuk hubungan kausal. Penulis menggunakan studi dokumenter sebagai teknik pengumpulan data. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu yaitu: perusahaan yang IPO sebelum tahun 2011, perusahaan yang laporan keuangannya berakhir pada 31 Desember, perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang lengkap dan perusahaan tidak *delisting* selama periode pengamatan. Setelah melakukan pemilihan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, terdapat 27 perusahaan dari 35 perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel dalam penelitian ini. Data dianalisis dengan menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi dan koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis melalui uji F dan uji t. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah

analisis kuantitatif. Analisis data pada penelitian ini menggunakan aplikasi *software statistical product and service solution* (SPSS) versi 20.

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini:

TABEL 1
STATISTIKA DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	135	23,7648	31,7536	27,646252	1,8586176
Kebijakan Hutang	135	-51,3327	15,4618	1,559076	5,1073206
Net Profit Margin	135	-14,2009	,2061	-,176738	1,3016678
Nilai Perusahaan	135	-32,7198	7,8540	1,433141	3,2651789
Valid N (listwise)	135				

Sumber: Data Output SPSS 20, 2017

2. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini bertujuan untuk menampilkan hasil pengujian nilai residual telah berdistribusi normal dan model regresi yang bebas dari gejala heteroskedastisitas, tidak adanya multikolinearitas dan tidak terjadinya autokorelasi, sehingga dapat dilanjutkannya pengujian hipotesis dengan uji F dan uji t.

3. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan (X_1), Kebijakan Hutang (X_2) dan *Net Profit Margin* (X_3) Terhadap Nilai Perusahaan (Y).

a. Analisis Regresi Linear Berganda

TABEL 2
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-3,929	2,501		-1,571	,119
	Ukuran Perusahaan	,164	,090	,094	1,823	,071
	Kebijakan Hutang	,518	,033	,810	15,909	,000
	<i>Net Profit Margin</i>	-,048	,130	-,019	-,365	,716

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data Output, SPSS 207

Berdasarkan Tabel 2 yang disajikan di atas, persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = -3,929 + 0,164X_1 + 0,518X_2 - 0,048X_3 + e$$

b. Analisis Korelasi Berganda (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

TABEL 3
ANALISIS KORELASI BERGANDA DAN KOEFISIEN KORELASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,822 ^a	,675	,668	1,8812474	2,085

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, Net Profit Margin

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Output SPSS 20, 2017

Dari hasil pengujian korelasi berganda yang disajikan pada Tabel 3, diketahui nilai koefisien korelasi (r) pada pengujian menunjukkan nilai 0,822. Dari nilai r yang didapatkan dari hasil pengujian, menunjukkan bahwa adanya hubungan yang sangat kuat dan positif antara variabel ukuran perusahaan, kebijakan hutang, dan *net profit margin* terhadap nilai perusahaan. Nilai *adjusted r square* pada Tabel 3 adalah 66,8 persen yang menunjukkan variabilitas dari variabel ukuran perusahaan, kebijakan hutang, dan *net profit margin* mampu menjelaskan sebesar 66,8 persen sedangkan sisanya yaitu sebesar 33,2 persen tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen, melainkan dijelaskan oleh variabel yang ada di luar penelitian.

c. Uji Hipotesis

1) Uji F

TABEL 4
HASIL UJI F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	965,006	3	321,669	90,890	,000 ^b
1 Residual	463,621	131	3,539		
Total	1428,627	134			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, *Net Profit Margin*

Berdasarkan hasil pengujian uji F yang dapat dilihat pada Tabel 4 menunjukkan bahwa diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,00 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) . Jadi berdasarkan hasil pengujian yang dipaparkan dapat diambil kesimpulan bahwa model ini layak untuk diujikan.

2) Uji t

a) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil pengujian dengan uji t dapat dilihat bahwa variabel ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 0,071. Hal ini berarti bahwa variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan logaritma natural total aset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada Tabel 2 terlihat bahwa nilai t_{hitung} adalah sebesar 1,823 untuk variabel ukuran perusahaan. Dikarenakan $-1,97824 \leq 1,823 \leq 1,97824$, maka sesuai dengan kriteria yang sudah ditampilkan sebelumnya didapatkan hasil bahwa H_0 diterima. Kesimpulan berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan adalah ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

b) Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil pengujian pada hipotesis kedua dapat dilihat bahwa variabel kebijakan hutang memiliki tingkat signifikansi $0,00 \leq 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa bahwa H_0 ditolak. Pada Tabel 2 terlihat bahwa nilai t_{hitung} adalah sebesar 15,909 untuk variabel kebijakan hutang. Dikarenakan $t_{hitung} > 1,97824 = 15,909 > 1,97824$, maka sesuai dengan kriteria yang sudah ditampilkan sebelumnya didapatkan hasil bahwa H_0 ditolak. Kesimpulan berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan adalah kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

c) Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil pengujian pada hipotesis ketiga dapat dilihat bahwa variabel *net profit margin* memiliki tingkat signifikansi diatas 0,05, yaitu dengan nilai 0,716 yang menunjukkan bahwa H_0 diterima. Pada Tabel terlihat 2 bahwa nilai t_{hitung} adalah sebesar -0,365 untuk variabel *net profit margin*. Dikarenakan $-1,97824 \leq -0,365 \leq 1,97824$, maka sesuai dengan kriteria yang sudah ditampilkan sebelumnya didapatkan hasil

bahwa H_0 diterima. Kesimpulan berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan adalah *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka diketahui bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Net profit margin* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Saran yang dapat penulis berikan adalah bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian yang sejenis, diharapkan agar dapat menggunakan rasio keuangan yang berbeda dari penelitian ini karena masih terdapat 33,2 persen variabel lain yang belum dimasukkan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Baker, Richard E. et al. 2012. *Akuntansi Keuangan Lanjutan* (judul asli: Advanced Financial Accounting), Buku 2. Penerjemah Nurul Husna dan Wasilah Abdullah. Jakarta: Salemba Empat.
- Brealey, Myers dan Marcus. 2007. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (judul asli: Fundamentals of Corporate Finance), Jilid 2. Penerjemah Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Erlangga.
- Denziana, Angrita dan Winda Monica. 2016. "Analisis Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Tergolong LQ 45 di BEI Periode 2011-2014)". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.7, No.2, Hal. 241-254.
- Jusup, Al.Haryono. 2005. *Dasar-dasar Akuntansi*, Jilid 1. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- _____. 2011. *Dasar-dasar Akuntansi*, Jilid 2. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kieso, Donald E, Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. 2007. *Akuntansi Intermediate* (judul asli: Intermediate accounting, twelfth edition), Jilid 1, edisi keduabelas. Penerjemah Emil Salim. Jakarta: Erlangga.
- _____. 2008. *Akuntansi Intermediate* Jilid 1, edisi keduabelas. Jakarta: Erlangga.

-
- Mayogi, Dien Gusti. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Utang terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, No.1, Hal. 1-18.
- Moniaga, Fernandes. 2013. "Struktur Modal, Profitabilitas dan Struktur Biaya terhadap Nilai Perusahaan Industri Keramik, Porcelen dan Kaca Periode 2007-2011". *Jurnal EMBA*, No.4, Hal. 433-442.
- Novari, Putu Mikhy dan Putu Vivi Lestari. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Properti dan Real Estate". *Jurnal Manajemen Unud*, Vol.5, No.9, Hal. 5671-5694.
- Pantow, Mawar Sharon R, Sri Murni dan Irvan Trang. 2015. "Analisa Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Return On Asset, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat di Indeks LQ 45, 2015". *Jurnal EMBA*, No.1, Hal. 961-971.
- Rudangga, I Gusti Ngurah Gede dan Gede Merta Sudiarta. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan". *E-Jurnal Manajemen Unud*, No.7, Hal. 4394-4422.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Suntoyo, Danang. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sutrisno, H. 2005. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, edisi pertama. Yogyakarta: Adipura.
- 